

PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS V SDN 1 RINGIN SARI

Mutiara Nur Azizah*, Deden Makbuloh, Umi Hijriyah, Riyuzen

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email: nurazizahmutiara13@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata Pelajaran PAI dan budi pekerti kelas V SDN 1 Ringin Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, Teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Respons peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keberanian bertanya, dan kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Faktor pendukung pembelajaran meliputi tersedianya sarana pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Adapun faktor penghambat meliputi kendala teknis fasilitas, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* berbantu media audio visual dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Audio Visual, Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Peserta Didik.*

Abstract: *This study aims to describe the implementation of deep learning assisted by audio-visual media in Islamic Religious Education and Character Education (PAI and Budi Pekerti) for fifth-grade students at SDN 1 Ringin Sari. This research employed a descriptive qualitative approach with Islamic Religious Education teachers and fifth-grade students as the research subjects. Data were collected through structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results of the study indicate that deep learning assisted by audio-visual media was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. The use of audio-visual media was able to enhance students' active participation, learning motivation, and understanding of Islamic Religious Education and Character Education materials. Students' responses to the learning process were positive, as evidenced by increased enthusiasm, confidence in asking questions, and the ability to collaborate in group discussions. Supporting factors included the availability of learning facilities, teachers' ability to utilize technology, and students' high learning motivation. Meanwhile, inhibiting factors consisted of technical problems related to learning facilities, limited instructional time, and differences in students' abilities. This study demonstrates that deep learning assisted by audio-visual media can create a more interactive, reflective, and meaningful learning experience.*

Keywords: *Audio-Visual, Deep Learning, Islamic Religious Education, Learning, Students*



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam proses pembentukan pengetahuan, sikap, karakter, dan perilaku sosial peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar berpusat pada peserta didik serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Sugiarti, 2024). Pendidikan berperan penting sebagai landasan utama pembangunan bangsa dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Sesuai Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan sekaligus pelaksana kurikulum melalui pembelajaran yang mampu membentuk sikap dan karakter peserta didik (Kamal, 2019). Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Saidah, 2025). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk akhlak dan spiritualitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik kurang optimal, termasuk di kelas V SDN 1 Ringin Sari yang menunjukkan aktivitas belajar masih pasif. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Meirina et al., 2025).

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Namun, pelaksanaannya di kelas masih belum optimal karena penggunaan media audio visual umumnya hanya sebatas alat bantu penyampaian materi dan belum mendorong pemaknaan serta penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Alwi & Achadi, 2024). Berdasarkan wawancara, pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah, sedangkan media audio visual belum digunakan secara optimal sebagai strategi pembelajaran yang mendorong diskusi dan refleksi. Akibatnya, partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 1 Ringin Sari masih tergolong rendah.

Peserta didik sekolah dasar saat ini lebih responsif terhadap stimulus audio visual sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu dikemas secara kontekstual dan menarik. Media audio visual dapat membantu menyajikan nilai-nilai agama secara lebih konkret dan bermakna apabila diintegrasikan dalam pembelajaran yang reflektif (Azizah et al., 2025). Pendekatan pembelajaran *deep learning* menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta pemaknaan nilai melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Namun, penerapannya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, maupun integrasi media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44: *"(kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan."* (Q.S An-Nahl : 44).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa AL-Qur'an diturunkan sebagai media pembelajaran untuk memberikan petunjuk, ajaran, serta teladan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.



Pendidikan SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran PAI membutuhkan alat atau media yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan metode, media, dan pemanfaatan media TIK yang ada. Ini akan membuat siswa lebih antusias untuk belajar, dan diharapkan hasilnya juga memuaskan (Hartarto et al., 2023).

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Di era masyarakat 5.0, pendidikan harus dapat berubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dunia tengah saat ini berada di era digitalisasi dan teknologi (Hijriyah et al., 2022). Media pembelajaran dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi, memperjelas konsep pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penggunaan media juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (Suryani et al., 2018). Di era digital, peserta didik lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis media audio visual dibandingkan teks semata. Penggunaan video animasi yang terintegrasi dalam pembelajaran reflektif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konseptual, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama (Aprian, 2025). Oleh sebab itu, integrasi audio visual ke dalam praktik *deep learning* perlu dieksplorasi secara mendalam secara kualitatif.

Penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada motivasi dan hasil belajar kognitif melalui pendekatan kuantitatif, sehingga belum banyak mengkaji proses pembelajaran PAI secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pembelajaran *deep learning* berbantuan audio visual. Kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian mengenai integrasi pembelajaran *deep learning* dan media audio visual pada pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji proses pembentukan makna dan internalisasi nilai melalui implementasi pembelajaran *deep learning* berbantuan audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Ringin Sari.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Ringin Sari penting dilakukan sebagai upaya menghadirkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman mendalam dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi di sekolah dasar (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDN 1 Ringin Sari, meliputi pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi yang lebih interaktif dan bermakna di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual



pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SDN 1 Ringin Sari. Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis, melainkan menekankan pada makna, proses, dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Ringin Sari yang terletak di Desa Ringin Sari, Kec. Banjar Margo, Kab. Tulang Bawang, Prov. Lampung. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta peserta didik kelas V yang ada di SDN 1 Ringin Sari. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Surokim et al., 2016). Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *deep learning* berbantu media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang meliputi pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual, respons dan keterlibatan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat. Menurut I Made Wiratha, objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Surokim et al., 2016). Sumber data terdiri atas data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa perangkat pembelajaran, buku, jurnal, dan dokumentasi pendukung. Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder menurut Hasan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Inadjo et al., 2022).

Data diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Pertama Wawancara, wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara pada narasumber. Kedua Observasi nonpartisipan, observasi nonpartisipan adalah teknik pengamatan dimana peneliti tidak terlihat dalam kegiatan subjek yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat dari luar (Wekke, 2019). Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa ikut serta dalam aktivitas guru maupun peserta didik. Ketiga Dokumentasi, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta sebagai bukti autentik terhadap pelaksanaan pembelajaran di lapangan (Arikunto, 2019). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, yang meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, daftar hadir peserta didik, nilai hasil belajar, serta arsip kegiatan pembelajaran seperti foto dan catatan kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Saleh & Sirajuddin, 2017). Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan (Saadi, 2025). Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna

(Saleh & Sirajuddin, 2017). Pengambilan kesimpulan dilakukan melalui proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh (Ahmad & Muslimah, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2020). Data hasil wawancara dengan guru PAI dibandingkan dengan data yang diperoleh dari peserta didik serta hasil observasi langsung di kelas. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh (W. Creswell, 2016). Wawancara dan observasi tidak hanya dilakukan pada satu kesempatan, tetapi diulang pada waktu yang berbeda guna memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat stabil dan tidak dipengaruhi oleh kondisi situasional tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 1 Ringin Sari

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Salah satu jenis media audio visual adalah video, yang menggunakan gambar, suara, dan gerak untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih menarik dan efektif. Beberapa kelebihan video pembelajaran termasuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman konsep (Sugesti et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 1 Ringin Sari, implementasi model pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Arif et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* berbantu media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir reflektif dan kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mampu menyampaikan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam kehidupan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun makna belajar secara aktif melalui pengalaman kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik (Ar-Rasyid et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran, animasi islami, dan tayangan edukatif yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Media tersebut dipilih agar peserta didik lebih mudah memahami materi secara konkret dan kontekstual. Guru juga menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran

visual dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan isi naskah yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI di kelas V diarahkan agar lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna melalui integrasi media audio visual serta pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan apersepsi dan pemberian motivasi belajar. Selanjutnya guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, seperti tata cara ibadah haji dan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada materi tentang sikap jujur, guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan kejujuran di rumah maupun di sekolah. Dalam pelaksanaannya, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai pemicu diskusi, refleksi, dan pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung tujuan *deep learning*, yaitu membangun pemahaman mendalam, bukan sekadar menghafal, sebagaimana dijelaskan dalam naskah bahwa pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif, pemaknaan nilai, dan pengalaman belajar yang kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Penggunaan media audio visual juga membantu peserta didik memahami materi abstrak menjadi lebih nyata sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran reflektif dengan meminta peserta didik menyimpulkan isi pembelajaran serta nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman mendalam peserta didik melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan pengalaman belajar kontekstual. Penggunaan media audio visual juga efektif meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Respons dan Keterlibatan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Deep Learning Berbantuan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ringin Sari, respons peserta didik kelas V terhadap pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik terlibat lebih antusias dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru dengan baik. Peserta didik tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan guru, serta berani mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Keterlibatan peserta didik juga terlihat ketika guru memberikan kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai

fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif mencari dan memahami informasi secara mandiri. Pendekatan *deep learning* membuat peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses memahami dan memaknai materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa peserta didik terlihat lebih percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih menarik, tidak membosankan, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas.

Respons dan keterlibatan peserta didik yang meningkat menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *deep learning* berbantu media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan media audio visual membantu peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ringin Sari, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Faktor-faktor tersebut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung penerapan pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran
Adanya LCD proyektor, laptop, dan speaker membantu guru menampilkan media audio visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi
Guru mampu mengoperasikan media pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan interaktif.
- 3) Media audio visual menarik perhatian peserta didik
Penggunaan video, gambar, dan audio membuat peserta didik lebih antusias dan fokus mengikuti pembelajaran dibandingkan metode ceramah biasa.
- 4) Motivasi dan semangat belajar siswa cukup tinggi
Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan pembelajaran selama media audio visual digunakan.
- 5) Lingkungan kelas yang kondusif
Suasana kelas yang nyaman dan hubungan baik antara guru dan peserta didik membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kendala fasilitas dan teknis
Terkadang proyektor, speaker, atau jaringan internet mengalami gangguan sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal.
- 2) Waktu pembelajaran terbatas



Pembelajaran berbantu media audio visual membutuhkan waktu lebih lama karena guru harus menyiapkan media dan memberikan kesempatan diskusi kepada peserta didik.

- 3) Perbedaan kemampuan peserta didik
Tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama sehingga perlu memberikan penjelasan tambahan kepada beberapa peserta didik (Ramalia & Syamsurizal, 2025).
- 4) Sebagian peserta didik kurang fokus
Masih terdapat peserta didik yang mudah terdistraksi atau berbicara dengan teman saat media pembelajaran di tampilkan.
- 5) Guru masih memerlukan pengembangan media
Guru masih membutuhkan pelatihan dan pengembangan keterampilan agar media pembelajaran yang digunakan lebih variatif dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *deep learning* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 1 Ringin Sari telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Guru mengintegrasikan media audio visual seperti video pembelajaran dan animasi edukatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Penerapan pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, motivasi belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Respons peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan hasil positif yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, motivasi belajar peserta didik, dan suasana kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi kendala teknis pada fasilitas pembelajaran, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, serta perlunya pengembangan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* berbantu media audio visual dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam membangun pemahaman mendalam dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–184.
- Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 825–832.
- Aprian, E. (2025). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS IV SDN 062/VIII TELUK PANDAN RAMBAHAN. *JIPT: Journal of Indonesian Profesional Teacher*, 1(2), 235–246.
- Ar-Rasyid, F., Dewindri, K. F., & Triani, L. (2025). Implementasi Metode Deep Learning dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD. *Journal of Education, Behavior, and*



- Social Studies*, 1(01), 29–40.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azizah, K., Qomariyah, N., & Listiana, H. (2025). Penggunaan Media Ajar Digital Berbasis Deep Learning dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.2807>
- Hartarto, W., Meriyati, M., & Hijriyah, U. (2023). Benefits Of Learning Based On Information And Communication Technology Media. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i1.16228>
- Hijriyah, U., Basyar, S., Koderi, Erlina, Muhammad, A., & Hidayatullah, M. S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ANDROID UNTUK MAHĀRAT AL ISTIMĀ' KELAS 8 SMP. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 239–256. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1352>
- Inadjo, I. M., J. Moku, B., & Kandowanko, N. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(4), 1–6.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. AURA (CV. Anugrah Utama Raharja).
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., Meririssa, L. V., Rokhaniah, I., Kartikasari, A., & Abdurrahmansyah. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1621–1632.
- Ramalia, A., & Syamsurizal, S. (2025). Tinjauan Literatur Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2907–2912. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1508>
- Saadi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Saidah, I. S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Khalifah Palu*. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Sulawesi Tengah.
- Saleh, & Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sugesti, V. N., Musyafa, W., Sidiq, M. A., Khotimah, S., Sunariyah, & Septuri. (2026). DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI-NILAI ISLAM PADA MATA PELAJARAN PAI. *An-Nadhlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1277–1282.
- Sugiarti, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Fase E di SMAN 1 Lengayang Pesisir Selatan. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(02), 424.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Surokim, Rakhmawati, Y., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.